
**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS
PRODUKSI DI AKADEMI TEKNIK SOROAKO****Setyo Wardoyo*)****E-mail: setyowardoyo@ats-sorowako.ac.id**

Abstract: *The study aimed at discovering (1) the description of the planning of Production-based Education Program at Engineering Academy in Soroako, (ii) the description of the organization of Production-based Education Program at Engineering Academy in Soroako, (iii) the implementation of Production-based Education Program at Engineering Academy in Soroako, and (iv) the monitoring technique of Production-based Education Program at Engineering Academy in Soroako. The study employs descriptive-qualitative approach with a case study. Data were collected through interview, observation, and documentation which analyzed by employing Miles and Huberman model. The results of the study revealed that (i) the planning of the implementation of production-based education program was conducted well such as conducting the bench marking with other higher institutions, forming the team consisted of PDI, Kaprodi, and Sekprodi, the management conducted orientation to the instructors and lecturers as well as preparing the SK of instructor but it did not separate which one is production-based education and non production-based education, preparing learning material such as raw material, machine/equipment, blue print and APD were prepared well and preparing learning package administration well such as GBPP, SAP, AI, and source contract, (ii) the organization in relation to the curriculum which based on the Production-based Education Program for level 1 student was still in introduction, whereas level 2 and level 3 involved more on the Production-based Education Program, especially the level 3 students. The human resources of lecturers referred to maps of lecturer competence which updated by PSDM unit whereas, the budget used was fully depend on the Soroako Education Foundation (YPS) which was PT. Vale Indonesia, Tbk., (iii) the implementation of mobilization of Production-based Education Program was led to the responsibility of the lecturers, instructors, and structural officials based*

on the role and accountability standard book in each of work unit, thus, the role and accountability of the lecturers, instructors, and structural officials were tangible in engineering Academy in Soroako, (iv) the monitoring was conducted to ensure that the curriculum had linked with the industry, controlled whether the curriculum had been conducted based on the plan, so the team had coordination with the Head of Study Program. In terms of the result of practice performance, the measurement of the performance was conducted at the end of the program. If the program completed, it meant that it was implemented. The customer satisfaction was reported by Students Unit and Production Unit to the Director in coordination meeting of Directors as well as ISO Quality management Review meeting on the achievement of KPI.

Keywords: *The management; Production-based Education Program*

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan umum sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, yaitu: “(1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan,

teknologi dan/atau kesenian; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional”.

Akademi Teknik Soroako (ATS) adalah perguruan tinggi swasta yang sedang mengelola satu program studi yaitu Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin dalam jenjang Diploma 3 (D3) yang terdiri atas 5 konsentrasi yaitu: (1) Gambar dan perancangan, (2) Pembuatan suku cadang, (3) Perbaikan dan Perawatan, (4) Fabrikasi, dan (5) *Otomotive*.

ATS menerapkan program pendidikan atau pembelajaran berbasis produksi yang penerapannya pada beberapa matakuliah yaitu antara lain matakuliah kerja industri 1 pada semester 3 dan matakuliah kerja industri 2 pada semester 4.

Panduan sebagai acuan pelaksanaan untuk menghasilkan tenaga teknisi industri (D III) adalah

kurikulum yang terdiri atas mata kuliah teori dan praktek. Pada pola yang berorientasi produksi, hanya mata kuliah teori yang dapat distrukturkan secara baku tetapi tidak demikian halnya dengan praktek latihan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada Akademi Teknik Soroako (ATS) Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur pada program studi Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin.

Penelitian ini menggunakan format desain deskriptif-kualitatif, di mana format ini pada umumnya digunakan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif-kualitatif tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.

Fokus dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan hasil pelaksanaan program manajemen pendidikan berbasis produksi, yaitu pada: (1) perencanaan program pendidikan berbasis produksi, (2) pengorganisasian program pendidikan berbasis produksi, (3) pelaksanaan program pendidikan berbasis produksi, dan (4) pengawasan program pendidikan berbasis produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada empat hal yang diungkapkan dan dibahas dengan uraian, sebagai berikut: (1) bagaimana gambaran perencanaan

program PBE (2) bagaimana gambaran pengorganisasian program PBE, (3) bagaimana gambaran pergerakan program PBE (4) bagaimana gambaran pengawasan program PBE.

Gambaran umum objek penelitian

Akademi Teknik Soroako (ATS) pada awalnya bernama *Inco Sumitomo Memorial Technical Training Center (ISTC)* didirikan sebagai bentuk komitmen PT. Inco Indonesia Tbk yang sejak tahun 2010 berubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk bekerja sama dengan Sumitomo Metal Mining (SMM) Jepang, salah satu pemegang saham PT Vale Indonesia Tbk terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

Gambaran perencanaan program pendidikan berbasis produksi (PBE)

Dari informasi pada saat wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran program PBE dimulai dari ditetapkannya program PBE tersebut melalui kebijakan institusi. Selanjutnya perencanaannya dimulai dengan perencanaan kurikulum. Menurut statuta ATS, kurikulum termasuk pembelajaran program PBE ditinjau atau dievaluasi minimal sekali dalam 5 tahun.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh yaitu bench marking dan konsultasi dengan perguruan tinggi yang telah melaksanakan program PBE sebelumnya bahwa pada awal penerapan program PBE ATS melakukan bench marking dengan

Polman Bandung dengan mengirimkan beberapa instruktur untuk melakukan pelatihan dan pada tahun 2004 ada beberapa instruktur ATS yang mengikuti beberapa pelatihan di Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) di Solo. Di bawah ini adalah data instruktur.

Gambaran pengorganisasian program pendidikan berbasis produksi (PBE)

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh bahwa untuk menentukan tenaga pengajar program PBE, kepala program studi mempertimbangkan pada kompetensi dosen atau instruktur kompetensi tersebut dapat dilihat pada peta kompetensi yang diterbitkan oleh unit PSDM, dan daftar peta kompetensi di-update oleh PSDM. Ada 3 kualifikasi di dalam penetapan instruktur yaitu: instruktur pemula, instruktur muda, dan instruktur senior. Sedangkan jika ada kekurangan tenaga instruktur (kependidikan) maupun tenaga non kependidikan (administrasi maupun mekanik) kepala program studi mengajukan untuk penambahannya ke direktur dengan perencanaan sebelumnya yang dijadwalkan pada *man power schedule* (MPS).

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh bahwa penyusunan kurikulum program PBE dilakukan oleh tim dalam kepanitiaan yang diketuai oleh PD1, bidang pendidikan dengan beberapa masukan maupun referensi. Kurikulum yang disusun sudah baku dan mengikuti standar pemerintah (Dikti).

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh bahwa untuk menyiapkan dana atau anggaran yang diperlukan untuk mendukung Program Pendidikan Berbasis Produksi (PBE), setiap unit kerja mengajukan kebutuhan untuk belanja atau pembelian tahun depan selanjutnya daftar belanja tersebut dirapatkan ditingkat direksi dan difinalisasi dan daftar belanja yang telah difinalisasi diajukan ke yayasan sebagai penyandang dana.

Gambaran pelaksanaan program pendidikan berbasis produksi (PBE)

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh bahwa untuk pelaksanaan mengacu pada peran dan akuntabilitas masing-masing dosen ataupun instruktur ada role nya yang distandardkan. Masternya atau soft filenya disimpan di intra net ATS yang dapat diakses oleh siapapun di ATS. Kemudian di setiap awal persiapan semester baru pada saat meeting persiapan masing masing dosen atau instruktur diberitahu tentang peran dan akuntabilitasnya.

Gambaran pengawasan program pendidikan berbasis produksi (PBE)

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh bahwa untuk pengawasan yang dilakukan untuk mendukung Program Pendidikan Berbasis Produksi (PBE), adalah laporan nilai semester baik nilai sementara maupun nilai akhir semester yang diserahkan oleh masing-masing dosen atau instruktur,

pengawasan juga dilakukan oleh prodi dalam bentuk kesesuaian materi yang diajarkan dengan GBPP maupun SAP yang telah ditetapkan pada saat awal perkuliahan.

Perencanaan pendidikan berbasis produksi

Perencanaan pembelajaran program PBE dimulai dari melakukan konsultasi dan komunikasi dengan perguruan tinggi yang sudah menyelenggarakan program PBE, melaksanakan rapat persiapan oleh tim dosen, instruktur dan pengelola, memberikan pembekalan kepada dosen dan instruktur sesuai peta kompetensi mereka, menerbitkan SK pengajar, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan peralatan keselamatan kerja APD, mendesain kurikulum yang bermuatan PBE, menyiapkan garis-garis besar program pengajaran (GBPP), satuan acara perkuliahan (SAP), kalender akademik, *master schedule* dan jadwal praktik bengkel. Konsultasi dan komunikasi dengan perguruan tinggi yang sudah menyelenggarakan program pendidikan berbasis produksi (PBE) direncanakan bagian PSDM mengirim dosen untuk training di Polman Bandung dan Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) Surakarta, Rapat persiapan direncanakan paling lambat 2 minggu sebelum awal perkuliahan dimulai, memberikan pembekalan kepada dosen dan instruktur sesuai peta kompetensi direncanakan memberikan pelatihan kepada mereka oleh bagian PSDM, SK pengampu mata kuliah direncanakan diterbitkan oleh direktur dengan

usulan Ketua Program Studi, menyiapkan sarana dan prasarana dan menyiapkan peralatan keselamatan kerja alat pelindung diri (APD) direncanakan untuk menggunakan mesin dan peralatan dari unit edukasi dan unit produksi serta APD direncanakan pengadaannya melalui unit K3 dan logistik, Kurikulum disiapkan oleh tim kurikulum yang terdiri dari instruktur, dosen serta manajemen dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari *stakeholder* Akademi Teknik Soroako maupun regulasi dari pemerintah. GBPP dan SAP direncanakan dan disiapkan oleh instruktur dan dosen. Kalender akademik dan *master schedule* direncanakan dan disiapkan oleh pembantu direktur-1 bidang akademik dengan mengacu kepada kurikulum dan kalender nasional. Jadwal perkuliahan praktik atau jadwal praktik bengkel dan jadwal perkuliahan teori direncanakan oleh kepala spesialisasi dan disiapkan oleh sekretaris program studi dengan mengacu kepada kurikulum, kalender akademik dan *master schedule*.

Pengorganisasian Program Pendidikan Berbasis Produksi (PBE)

Dalam pengorganisasian baik tenaga pendidikan maupun non kependidikan untuk menunjang program PBE mengutamakan kepada kompetensi dosen atau instruktur Tim Kurikulum dibentuk dengan SK direktur dengan usulan dari kepala program studi dan pembantu direktur bidang akademik, tim kurikulum biasanya terdiri dari beberapa dosen yang menjabat kepala lab dan dosen atau instruktur lainnya yang berkompeten sesuai spesialisasi

masing-masing. Program PBE tidak dibahas tersendiri di dalam penyusunan kurikulum tetapi sudah merupakan dari bagian kurikulum tersebut.

Program pembelajaran praktikum mahasiswa di ATS dilakukan di dua tempat yaitu di bengkel pendidikan dan di bengkel produksi. Bidang pendidikan bertugas dalam pengorganisasian kegiatan pendidikan sedangkan bidang produksi bertugas dalam pengorganisasian kegiatan produksi. Dari hasil penelitian terungkap bahwa kegiatan pendidikan sudah diorganisasikan dengan baik. Pengorganisasian yang dimaksud dalam bidang pendidikan ini adalah perencanaan, penggerakan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Produksi

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti jadwal praktik dan mengerjakan benda yang sudah direncanakan sebelumnya. Unit administrasi edukasi melaksanakan pengadaan material, modul ataupun gambar pembelajaran praktik dan alat pelindung diri sesuai dengan jadwal. Setiap pagi hari sebelum melaksanakan praktik terlebih dahulu dosen/instruktur menyampaikan *tool box meeting*. Setiap hari senin pagi sebelum pelaksanaan perkuliahan dimulai terlebih dahulu dilaksanakan ceramah tentang keselamatan kerja (*safety talk*) selama sekitar 15 menit dengan peserta seluruh mahasiswa dan seluruh dosen dan instruktur. Pelaksanaan *Safety talk* dikoordinir oleh kepala program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sedangkan *tool box meeting* dilaksanakan oleh

instruktur atau dosen pengampu mata kuliah praktik.

Pengawasan Program *Production Based Education* (PBE)

Pengawasan Pembelajaran Praktik

Dosen dan instruktur melaksanakan pengawasan kepada mahasiswa guna terlaksananya program PBE secara efektif, sekurang-kurangnya melakukan supervisi 3 kali sehari yaitu pada saat mulai, proses pengerjaan berjalan, dan pada akhir program. Evaluasi atau penilaian produk atau benda kerja program PBE dilakukan dosen dan instruktur dengan menggunakan format penilaian atau yang sudah disiapkan oleh ketua program studi.

Pengawasan/ Evaluasi Program PBE

Evaluasi implementasi program *production based education*, evaluasi atau penilaian diperuntukkan seberapa jauh penyerapan mahasiswa yang melakukan program dengan pembelajaran tersebut setelah selesai lulus dari perkuliahan dapat diaplikasikan ke dunia usaha dan dunia industri (dudi).

SIMPULAN

Perencanaan persiapan penyelenggaraan Program PBE dilakukan dengan baik seperti melakukan bench marking dengan perguruan tinggi lain, membentuk tim terdiri PD1, Kaprodi dan Sekprodi, pengelola melakukan pembekalan kepada instruktur dan dosen serta menyiapkan SK pengajar namun tidak dipisahkan yang mana PBE dan bukan PBE, persiapan bahan-bahan pembelajaran disiapkan

dengan baik dan menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran dengan baik.

Pengorganisasian Program Pendidikan Berbasis Produksi (PBE) terkait dengan kurikulum diatur untuk mahasiswa tingkat 1 masih pengenalan, tingkat 2 dan tingkat 3 lebih terlibat dalam program PBE, khususnya mahasiswa tingkat 3, keterlibatannya lebih banyak. Sumber daya tenaga pengajar mengacu pada peta kompetensi dosen yang di-update oleh unit PSDM, sedangkan dana bergantung pada PT. Vale Indonesia, Tbk.

Pelaksanaan Program PBE diarahkan kepada terpeliharanya tanggung jawab dan tanggung gugat dosen, instruktur, dan pejabat struktural berdasarkan buku standard peran dan akuntabilitas di setiap unit kerja.

Pengawasan Program PBE dilakukan untuk lebih memastikan bahwa kurikulum link dengan industry. Kalau pekerjaan yang dikerjakan mahasiswa bisa menjadi benda jadi, maka program itu sudah berjalan, Untuk mengukur kinerja, jika programnya tuntas berarti program terlaksana. Kepuasan pelanggan dilaporkan oleh unit kemahasiswaan dan unit produksi kepada direktur pada saat rapat koordinasi direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar. 2006a. *Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- _____. 2006b. *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Aziz, A. 2008. *Manajemen Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMPN 2 Maros*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Bungin. M. B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, 2010. *Himpunan Peraturan-Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi 2005-2009*. Jakarta: Bina Dharma Putra.
- Djojonegoro, W. 2008. *Dunia Pendidikan Haus Link & Match*. *Artikel Ilmu Pendidikan (online)* <http://www.unesa.surabaya.ac.id>, diakses 19 Desember 2008.
- Gomes, F. C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, M. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianton, I. & Ismed, P. I. 2001. *Production Base Education Sistem*. Bandung: Akademi Manufaktur.
- Mahmud. 2011. *Metode Peneli Pendidikan*. Bandung: Pust Setia.
- Moekijat. 1997. *Manajemen Ten Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Penerbit CV. Pionir Jaya.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaia, R. 2007. *Pendidikan Tinggi: Hakikat, Tujuan, dan*

Strategi Pengembangannya.
*Rujukan Filsafat, Teori, dan
Praxis Ilmu Pendidikan.*
Bandung: Universitas
Pendidikan Indonesia-Press.

Pidarta, M. 2005. *Perencanaan
Pendidikan Partisipatori
dengan Pendekatan Sistem.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Purwasasmita, M. 2000. *Konsep
Teknologi.* Bandung: Institut
Teknologi Bandung.

Rivai, V. & Murni, S. 2008.
Education Management.
Jakarta: Rajawali Pers.

Stoner, J. & Sirait, A. 1996.
Manajemen. Jakarta: Erlangga.